**ABNORMALITAS TOKOH UTAMA DALAM**

**FILM *FIKSI* KARYA MOULY SURYA**

**(Sebuah Kajian Psikologi Sastra)**

**Tara Audina Esparta**

**Dr. Muh. Abdullah, M.A.**

**Laura Andri Retno Martini, S.S., M.A.**

**ABSTRACT**

Audina, Tara. 2020. “Abnormal Behavior of the main role of *Fiction* by Dir. Mouly Surya”, Thesis of Indonesian Languange and Culture Program, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, Semarang. Supervisor Muh. Abdullah, M.A.

Material object used in this research is *Fiction* : a film by Mouly Surya in 2008. Formal object of this research is the abnormal behavior of Alisha, the main character of *Fiction*. In addition, the author also uses the DSM – IV theory to analyze abnormal behavior of Alisha.

The results of this research is narrative relation with space covering Alisha’s house, S Block, and the flats where Bari lives, which is became Alisha’s new house. The narrative relationship with the time sequence used in film using linear pattern A – B – C – D – E. Abnormal behavior shown by Alisha in this film is lying, manipulating, hitting, killing, and getting obsessed with Bari and his fiction works, so She did everything to make his dream come true. Another abnormal behaviors are symptoms or characteristic of psychopathic mental disorders, namely fluent lying, egocentric, being indifferent, lacking empathy, agressive, criminal, bad social behavior, irresponsible, and manipulative.

***Keywords : Fiction 2008, Alisha, Literary Psychology, Narrative Structure.***

**Latar Belakang**

Saat peneliti atau pemerhati membaca suatu karya sastra, baik berupa novel, drama, puisi atau cerita pendek, film dan sebagainya, pada hakikatnya mereka bertujuan menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Hal ini berarti mereka melibatkan diri dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya-karya tersebut. Para tokoh rekaan ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata. Yang menjadi objek penelitian dalam jurnal ini adalah sebuah film, yang merupakan komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Ada sebuah film dengan karakter yang kuat pada tokoh utamanya, terutama dari sisi psikologisnya. Film tersebut adalah film *Fiksi* karya Mouly Surya.

Film Fiksi karya Mouly Surya menceritakan alur cerita dengan konflik yang sulit ditebak. Film ini mendapatkan empat penghargaan di Festival Film Indonesia 2008: film terbaik, sutradara terbaik, skenario asli terbaik dan tata musik terbaik. Film ini bercerita tentang seorang gadis kaya raya bernama Alisha yang penyendiri dan misterius. Suatu hari Ia mengikuti seorang pria yang sempat bekerja di rumahnya bernama Bari sampai Rumah Susun dan menyewa kamar di samping kamar Bari. Alisha berkenalan dengan Bari, kemudian Bari menunjukkan karya-karya fiksi yang dibuat berdasarkan tokoh-tokoh di rumah susun tersebut pada Alisha. Setelah itu, tokoh-tokoh tersebut dibunuh oleh Alisha agar fiksi Bari mempunyai akhir cerita. Film ini cocok dikaji dari segi abnormalitas karena kepribadian Alisha/Mia yang tidak biasa dan sulit ditebak. Kepribadian tersebut cocok untuk dijadikan objek penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi sastra, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca katalog skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

**Rumusan Masalah**

Agar perrmasalahan yang akan dibahas menjadi terarah dan menuju tujuan yang diinginkan, maka diperlukan perumusan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan dua permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis struktural yang terkandung dalam film *Fiksi*?
2. Bagaimana kepribadian dan abnormalitas tokoh utama yang tercermin dalam film *Fiksi* yang disutradarai oleh Mouly Surya?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan struktur atau unsur intrinsik yang mencakup tokoh dan penokohan, alur serta latar yang terdapat dalam film *Fiksi*
2. Mendeskripsikan kepribadian dan abnormalitas tokoh utama bernama Alisha/Mia dalam film *Fiksi*

**Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapakan mampu memberikan serta menambah pengetahuan pada studi Sastra Indonesia khususnya pada kajian psikologi yang dapat diterapkan dalam karya sastra.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam menjelaskan isi dari film *Fiksi*, terutama kepribadian tokoh utama ditinjau dari teori psikologi serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang sejenis. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan masukan positif untuk mengevaluasi dan meningkatkan kelengkapan koleksi karya sastra Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Adapun bagi lembaga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga untuk lebih meningkatkan budaya membaca di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya.

**Ruang Lingkup Penelitian**

Objek material yang akan diteliti adalah sebuah film karya Mouly Surya yang berjudul *Fiksi*. Objek formalnya adalah abnormalitas seorang gadis misterius bernama Mia dalam film *Fiksi.* Perspektif kajiannya adalah abnormalitas kepribadian yang diteliti melalui pendekatan psikologi sastra.

**ANALISIS STRUKTUR FILM *FIKSI* KARYA MOULY SURYA**

**Tokoh dan Penokohan Film *Fiksi***

Analisis tokoh dan penokohan dilakukan untuk mengambil gambaran fisik, watak dan perilaku para tokoh yang ditampilkan dalam cerita. Berikut ini pemaparan mengenai para tokoh dalam film *Fiksi*.

1. **Tokoh dan Penokohan**
2. **Tokoh Utama**

Alisha alias Mia dan Bari merupakan tokoh utama dalam film Fiksi. Hal tersebut dibuktikan melalui tahapan alur yang menceritakan Alisha sebagai pusat cerita dan Bari sebagai kekasih gelapnya. Alisha jatuh cinta pada Bari dan terobsesi pada karya fiksinya yang dibuat berdasarkan rumah susun tempat mereka tinggal, sehingga Ia membunuh orang-orang di rumah susun tersebut agar fiksi Bari mempunyai akhir cerita. Pada akhirnya, Alisha bunuh diri, sedangkan Bari memiliki akhir yang bahagia. Selain itu, Alisha dan Bari selalu tampil secara terus menerus dan menjadi tokoh terpenting dalam setiap perkembangan alur cerita.

1. **Alisha**

Alisha menjadi tokoh utama dalam film *Fiksi*. Alisha adalah seorang gadis kaya raya berusia 18 tahun yang berwajah manis, berambut panjang, bertubuh kurus dengan postur agak pendek, dan berpenampilan rapi. Ia tidak kuliah dan tidak bekerja. Kegiatannya sehari-hari di rumah hanya bermain cello di kamarnya. Tokoh Alisha pada awalnya digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat pendiam, dingin, dan misterius. Alisha merupakan tokoh bulat yang memiliki karakter berubah-ubah, namun yang menjadi ciri khasnya adalah kepribadian psikopat. Kepribadian psikopat yang dimilikinya adalah suka berbohong, terobsesi pada sesuatu, berpura-pura polos, dingin, licik, dan kejam karena dia membunuh karakter-karakter fiksi Bari yang dibuat berdasarkan tokoh-tokoh di rumah susun tempat mereka tinggal agar fiksi Bari mempunyai akhir cerita dengan alibi yang sudah direncanakan secara matang.

1. **Bari**

Bari adalah seorang pria berusia 25 tahun yang berambut agak panjang, berpenampilan urakan dan bergaya santai. Ia adalah pria yang nakal karena suka menghisap ganja, mencuri dan tinggal serumah tanpa menikah dengan kekasihnya, Renta. Namun, Ia adalah orang yang kreatif dan pandai menulis. Ia adalah pekerja serabutan yang bekerja apa saja yang Ia bisa untuk mendapatkan rejeki. Bari ditampilkan sebagai orang yang terbuka dengan orang baru. Ia baru kenal sebentar dengan Alisha, tapi sudah memberitahu Alisha tentang karya fiksinya. Bari adalah seorang pemalas, tetapi ambisius dan kreatif. Dia juga merupakan orang yang impulsif jika sedang marah.

1. **Tokoh Tambahan**

Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, karena pemunculannya hanya melengkapi dan mendukung tokoh utama. Kehadiran tokoh tambahan ini menjadi penunjang peranan inti cerita. Kehadiran tokoh tambahan membuat cerita dalam film Fiksi menjadi lebih bermakna, karena tokoh tambahan ini mengalami konflik maupun interaksi yang erat dengan tokoh utama. Berikut ini pemaparan tokoh-tokoh tambahan dalam film *Fiksi*.

1. **Renta**

Renta merupakan tokoh tritagonis sekaligus pemeran pendukung karena dia adalah kekasih asli Bari. Renta adalah sosok berambut panjang dan berkacamata yang memiliki postur tubuh tinggi seperti model. Dia bersifat ramah, logis, dan mampu berpikir kritis.

1. **Pak Bambang**

Pak Bambang adalah supir keluarga Alisha yang ditugaskan ayah Alisha untuk menjaganya. Dia bersifat tegas dan keras. Dia adalah orang pertama yang ditipu oleh Alisha di film.

1. **Bu Tuti**

Bu Tuti adalah pembantu keluarga Alisha yang bersifat lembut dan mengayomi.

1. **Dani**

Dani adalah tetangga Alisha dan Bari di rusun tersebut. Dia menjalin hubungan dengan ayah tirinya sebagai pasangan homoseksual. Dia bersikap ramah pada Alisha yang baru dikenalnya.

1. **Ibu Alisha**

Ibu Alisha adalah orang pertama yang memberikan luka batin pada Alisha, karena dia bunuh diri dengan cara menembakkan kepalanya sendiri di depan Alisha kecil. Inilah salah satu hal yang membentuk kepribadian psikopat Alisha.

**ABNORMALITAS KEPRIBADIAN ALISHA DALAM FILM *FIKSI***

1. **Suka berbohong dan menipu**

Di dalam film diceritakan bahwa Alisha suka berbohong dan menipu demi mendapatkan yang dia inginkan. Dia menipu hampir semua orang yang dikenalnya agar keinginannya bias tercapai. Dia menipu Pak Bambang agar bisa kabur dari pengawasannya dan pindah ke rumah susun tempat tinggal Bari. Karakter itulah yang menunjukkan ciri khas psikopat.

1. **Suka berpura-pura polos**

Setelah Alisha membunuh Bu Dirah secara halus, dia berpura-pura tidak ada di rumah susun seharian agar Bari tidak curiga kepadanya. Dia merancang alibi bahwa dia baru saja bepergian untuk belanja ketika rusun tersebut sedang ramai karena Bu Dirah bunuh diri setelah kucingnya dibuang ke tempat sampah oleh Alisha. Alisha juga mengatakan orang yang melakukan itu tega sekali, padahal sebenarnya itu adalah dirinya sendiri. Ini adalah salah satu ciri khas karakter psikopat.

1. **Dingin**

Ketika Alisha berbicara, kata-katanya tidak memiliki banyak intonasi. Tatapan matanya juga datar, kosong, dan penuh amarah. Karakter ini dimiliki oleh Alisha karena dia adalah seseorang dengan gangguan jiwa, yakni psikopat.

1. **Licik**

Alisha merencakan semua hal secara matang. Namun dalam artian yang tidak baik. Alisha membunuh dua dari tiga karakter fiksi Bari yang dibuat berdasarkan tokoh tersebut dengan alibi yang direncanakan secara matang. Pertama ketika membunuh Rudi, dia berkenalan dengan Dani dan membantunya mengerjakan tugas desain produk agar bisa mendapatkan nomor telepon ibu Dani, sehingga ibu Dani datang ke tempat mereka dan membunuh Rudi. Ketika membunuh kucing-kucing bu Dirah agar Bu Dirah bunuh diri, Alisha juga berpura-pura bahwa dia berada di luar seharian dan tidak tahu apa-apa tentang kejadian tersebut. Ketika dia memukul dan menyekap Renta, dia membereskan barang-barang Renta dan mengetik pesan di komputer Bari yang meminta agar Bari menyelesaikan karya fiksinya seakan pesan itu adalah dari Renta. Hal ini biasa dilakukan oleh psikopat, karena mereka licik dan melakukan segala sesuatu dengan perencanaan yang matang.

1. **Kejam**

Alisha adalah orang yang kejam dan tidak mempunyai hati nurani saat melakukan tindakan yang bersifat antisosial atau melanggar norma. Pertama, dia membunuh Rudi dan Bu Dirah secara halus dan direncanakan secara matang sehingga tidak ada yang curiga bahwa dialah biang keladi di balik semua kejadian itu. Kedua, dia mendorong Pak Kardi dari lantai unitnya. Ketiga, dia memukul dan menyekap Renta hanya agar Bari bisa berkonsentrasi pada karya fiksinya. Hal ini sangat umum ditemukan pada orang dengan kepribadian psikopat atau antisosial.

1. **Tidak punya rasa bersalah atau penyesalan**

Setelah Alisha melakukan sesuatu yang merupakan pelanggaran hukum atau batas norma, dia tidak pernah memiliki penyesalan atau rasa bersalah terhadap semua itu. Superego Alisha seperti tidak berjalan dengan semestinya.

1. **Memiliki obsesi yang berlebihan terhadap sesuatu**

Alisha jatuh cinta pada pandangan pertama pada Bari, padahal mereka belum mengenal secara langsung. Dia menguntit Bari sampai ke tempat tinggalnya di rumah susun, lalu menipu Pak Bambang dan menyewa kamar di samping kamar Bari. Kemudian, dia membunuh karakter-karakter fiksi Bari yang dibuat berdasarkan tokoh di rusun tersebut hanya agar fiksi Bari memiliki akhir cerita, sehingga Bari dapat mewujudkan impiannya menjadi penulis buku. Ditambah lagi, dia bunuh diri setelah mengetahui bahwa dirinya juga merupakah tokoh dalam fiksi Bari. Hal ini juga sering ditemukan dengan orang dengan gangguan kepribadian antisosial atau psikopat. Ketika mereka merasa sudah terikat pada sesuatu, mereka tidak akan melepaskan diri dari hal tersebut. Hal ini juga disinggung oleh Renta, yang tidak mau mengoleksi terlalu banyak patung kelinci karena dia tidak mau ketergantungan terhadap sesuatu, yang tentunya sangat berlawanan dengan Alisha yang terobsesi dengan Bari dan karya fiksinya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penulis pada film *Fiksi* karya Mouly Surya, dapat disimpulkan bahwa analisis struktural yang terdapat dalam film Fiksi memiliki tiga tokoh yang terdiri dari tokoh utama bernama Alisha. Tokoh ini merupakan pusat penceritaan dan berperan dalam pengembangan alur. Sedangkan tokoh-tokoh tambahan yang berhubungan dengan kehidupan tokoh Alisha di antaranya adalah Bari, Renta, Pak Bambang, Bu Tuti, Dani, Bapak Alisha dan Ibu Alisha.

Film ini menggunakan dua teknik penulisan tokoh, yakni dengan teknik ekspositori atau analistis dan teknik dramatik. Teknik analistis atau pelukisan secara langsung yaitu dengan mendeskripsikan langsung karakter tokoh kepada pembaca dan bisa berwujud sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau ciri fisik. Sedangkan teknik dramatik yaitu melalui percakapan yang terjadi, pelukisan tokoh lain, dan tingkah laku tokoh.   
Berdasarkan analisis abnormalitas yang terdiri dari bentuk dan faktor penyebab abnormalitas terungkap pada tokoh Alisha sebagai tokoh utama yang diketahui bahwa tokoh Alisha terindikasi adanya wujud abnormalitas pada dirinya. Bentuk abnormalitas pada tokoh Alisha ditampilkan pada sikap dan perilakunya yang menyimpang, yakni berbohong, menipu, menguntit, menguping, membunuh, menyekap, dan merancang kejahatan menggunakan kecerdasan. Faktor muncul dari beberapa aspek mulai dari dirinya sendiri, keluarga, hingga lingkungan yang mempengaruhi perilaku abnormal Alisha. Beberapa faktor penyebab perilaku abnormal tersebut seperti (1) Frustasi, Stres dan Penyesuaian diri, (2) Interaksi antara bawaan-lingkungan dan terbentuknya “aku” (*self*). (3) Hilangnya asuhan keibuan (*mothering*) dan pentingnya pengalaman masa dini, dan (4) Pola hubungan keluarga dan keluarga patogenik. Selain itu terdapat juga struktur kepribadian Ego yang hanya mendengar apa kata Id pada diri Alisha, namun Ia tak mempedulikan Super Ego sehingga selalu berbuat nekat dalam berperilaku.

Pesan yang ingin disampaikan Mouly Surya dalam film ini adalah bahwa janganlah terobsesi pada sesuatu secara berlebihan walaupun karena rasa cinta sekalipun, apalagi sampai mengorbankan orang lain. Film ini membahas tentang penyimpangan psikologi yang dialami oleh seorang gadis yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang kasih sayang walaupun bergelimang harta. Film *Fiksi* juga memberikan pelajaran lewat karakter-karakter yang perlu dicontoh seperti tokoh Renta yang membatasi diri agar tidak ketergantungan terhadap sesuatu, lebih menyayangi orang tua bagaimanapun keadaannya, jangan mengejar sesuatu yang belum tentu bisa dipertanggung jawabkan, dan tokoh Bari memiliki pesan moral yaitu kejarlah cita-cita dengan usaha, karena usaha tak akan mengkhianati hasil.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi*

*Karya Sastra.* Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Atkinson, Rita L, Richard C Atkinson, dan

Ernest R Hilgard. 1997. *Pengantar*

*Psikologi Edisi ke Delapan Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Dewi, Kartika Sari dan Y.F. La Kahija. 2012.

*Psikologi Dalam*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi*

*Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi*

*Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta : Media Press.

Fausiah, Fitri dan Julianti Widury. 2014.

*Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*.

Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Kustina, Farida. 2016. “Gejolak Batin Tokoh

Utama dalam Skenario Film *Lovely Man* Sutradara Teddy Soeriaatmadja : Sebuah kajian Psikologi Sastra”. Skripsi S-1 Jurusan Sastra IndonesiaFakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Maslim, Rusdi. 2013. *Diagnosis Gangguan*

*Jiwa*. Jakarta : PT Nuh Jaya Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan*

*Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan

Pustaka Obor Indonesia\

Nalisaputra, Taofan. 2013. “Proposal Analisis Semiotik Film Fiksi Karya Sutradara Mouly Surya” dalam

https:/[/www.scribd.com/doc/146336918/](http://www.scribd.com/doc/146336918/Propsal-Analisis-Semiotik-Film-Fiksi-Ka)P[ropsal-Analisis-Semiotik-Film-Fiksi-Ka](http://www.scribd.com/doc/146336918/Propsal-Analisis-Semiotik-Film-Fiksi-Ka) rya-Sutradara-Mouldy-Surya

Diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 19.00

Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar*

*Pengkajian Sastra*. Semarang : Fasindo. Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Oktaviani, Aisyhah Nur. 2017.

“Abnormalitas Tokoh Utama dalam Novel *Bandar* karya Zaky Yamani : Sebuah Kajian Psikologi Sastra”. Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film.*

Yogyakarta : Homerian Pustaka.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode,*

*dan Teknik Penelitian Sastra.*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. *Pengantar*

*Psikologi Umum*. Jakarta : RajawaliPers

Slamet, Suprapti dan Sumarmo Markam.

2005. *Pengantar Psikologi Klinis*.

Jakarta : UI-Press.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*.

Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita*

*Rekaan.* Jakarta : Pustaka Jaya.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1962.

*General Comparative and National*

*Literature in Theory of Literature.*

New York : Harcourth Brace and

World Inc.

Wiramihardja, Sutardjo A. 2015. *Pengantar*

*Psikologi Abnormal.* Bandung : PT Refika Aditama